

TUGAS AKHIR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

REKREASI TAMAN AIR
Di Kawasan Taman Satwa Taru Jurug



Diajukan oleh:

M.TAUFIQ
D 300 040 022

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

Rekreasi Taman Air di Taman Satwa Taru Jurug

1.2. PENGERTIAN JUDUL

Rekreasi : kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang di waktu luang¹.

Taman Air (*Water Park*):

Taman Air : suatu area terbuka yang didalamnya terdapat aktivitas yang didominasi oleh unsur air. Aktivitas yang ada antara lain rekreasi air, olahraga air, dsb².

TSTJ : tempat rekreasi keluarga yang berupa kebun binatang

Makna yang diperoleh dari judul tersebut adalah pemanfaatan potensi bantaran sungai dan TSTJ sebagai sebuah ruang yang memiliki fungsi sebagai Rekreasi Taman Air, yaitu suatu ruang terbuka yang dirancang untuk tujuan rekreasional yang didominasi oleh unsur air yang terletak di kiri sungai pada penggal aliran Bengawan Solo segmen Jurug.

¹PEPAK,kamis 12 maret 2009

²Kamus Besar Bahasa Indonesia

1.3. LATAR BELAKANG

1.3.1 Sungai sebagai unsur lingkungan dan pusat kehidupan

Sungai adalah salah satu dari dua tempat yang menjadi pusat peradaban manusia selain pantai (wilayah perairan laut). Pilihan manusia untuk bermukim di wilayah sungai tak terlepas dari air sebagai kebutuhan hidup manusia. Wilayah yang subur di sekitar sungai juga memungkinkan manusia untuk memulai kehidupannya dari dasar, bisa melalui bertani atau berlayar.

Keberadaan sungai di Indonesia saat ini lebih banyak “berfungsi” sebagai sarana meminggirkan manusia. Wilayah bantaran sungai sesungguhnya berupa hutan alam yang berfungsi untuk kelestarian lingkungan sungai dan sebagai sabuk hijau daerah resapan air. Disaat lahan legal telah habis atau tak mampu terbeli, maka lahan kosong ini lah yang menjadi sasaran pendirian pemukiman.sehingga menjadikan penurunan kualitas lingkungan wilayah sungai akibat penyalahgunaan fungsi bantaran sungai tersebut³.

1.3.2.Sungai sebagai *Cityfront*

Berbagai Negara telah menyadari peran penting sungai bagi berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya dan sosial. Berbagai aspek yang saling berkaitan ini dikembangkan dengan memanfaatkan sungai menjadi wajah kota.

Keberadaan sungai menjadi unsur penting bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini akan memberikan dampak positif sehingga secara berkesinambungan akan berpengaruh pada nilai dan karakter kawasan tersebut.

Konsep pemanfaatan sungai sebagai *cityfront* adalah menempatkan manusia sebagai unsur penting yang berpengaruh pada baik-buruknya suatu kawasan, sehingga segala perbuatan manusia terhadap sungai akan menimbulkan timbal balik yang sama terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Sebut saja sungai Thames di London dan sungai Nil di Mesir yang menjadi landmark masing-masing negara dengan memanfaatkan sungai sebagai jalur wisata serta ruang publik bagi masyarakat. Ada pula sungai Mississippi dan Chattahoche di Amerika Serikat yang dimanfaatkan sebagai *National Recreation Area*. Maka masyarakat pun tak segan untuk meluangkan waktu luangnya beraktivitas di sekitar sungai.

Beberapa contoh di atas menunjukkan keseriusan pemerintah negara tersebut dalam mewujudkan fungsi sungai sebagai unsur lingkungan. Eksplorasi potensi sungai-sungai tersebut selain memberi manfaat positif bagi lingkungan sungai juga dapat menghasilkan keuntungan ekonomi bagi Negara.

Di Indonesia seperti Kali Pesanggrahan Jakarta saat ini yang bagaikan sebuah ironi. Bukannya menemukan pemukiman kumuh yang meluber di badan Sungai Ciliwung atau seperti yang ada di benak mayoritas masyarakat saat disebut nama sungai itu, namun sebaliknya jajaran tembok tinggi dari pemukiman kelas menengah sampai ke atas telah menguasai sebagian bantaran di sepanjang Kali Pesanggrahan. Sungai tak lebih hanya berfungsi sebagai bagian belakang dari wajah kota itu sendiri.



Gambar 1.1 Bantaran sungai yang dijadikan pemukiman di berbagai kota di Indonesia

Sumber : tata-kota.blogspot.com

³Tugas Akhir Kawasan Taman Air. Evie Indrawati, FT.UNS

1.3.3. Bengawan Solo sebagai ikon Kota Solo

Bengawan Solo sebagai sungai terpanjang di Pulau Jawa sejak dahulu terkenal karena menjadi pusat kehidupan manusia, manusia mendapati tanah dilembah sungai sangat subur sehingga mudah ditanami dan memungkinkan manusia mengembangkan pertanian dalam skala besar, penemuan fosil tulang *Pithecanthropus Erectus* oleh Eugene Dubois di Desa Trinil menjadi bukti betapa sungai ini menjadi tumpuan hidup nenek moyang ras manusia sejak ratusan ribu tahun silam



Gambar.1.2 Eksisting bantaran Bengawan Solo Jurug.
Bagian Timur (atas) dan barat (bawah)
Sumber : dok. Pribadi
2008

Sebagai ikon Kota Solo, Bengawan Solo memiliki kemahsyuran nama yang melegenda hingga kemancanegara. Di Taman Satwa Taru Jurug terdapat sebuah Taman Gesang yang menuju pada nama pencipta lagu Bengawan Solo. Taman ini merupakan pemberian yang menunjukkan tingginya minat dari komunitas masyarakat Jepang yang peduli akan Bengawan Solo. Namun sebaliknya, bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah aliran Bengawan Solo, sungai ini tak lebih dari sekedar bagian dari utilitas kota. Ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat pencemaran. Saat ini sungai itu menjadi tempat pembuangan limbah puluhan pabrik atau industri, baik di bagian hulu di Jateng maupun di bagian hilir di Jatim. Kualitas air Bengawan Solo pun merosot jauh dibandingkan dengan masa lalu⁴.

Sangat disayangkan, saat ini Bengawan Solo mengalami pendangkalan dan tak dapat dilayari lagi. Dimasa lalu sungai ini merupakan jalur transportasi yang sangat penting antara Solo hingga pantai utara Jawa Timur⁵.

Jumlah wisatawan berkunjung ke Solo sampai saat ini belum banyak mengalami peningkatan berarti. Bahkan pada tahun 2004 jumlah wisatawan ke Solo menurun dibandingkan tahun 2003. Tahun 2004 jumlah wisatawan ke Solo 730.475 orang, padahal tahun 2003 mencapai 744.654 orang⁶.

1.3.4. Sungai Bengawan Solo Paling Tercemar

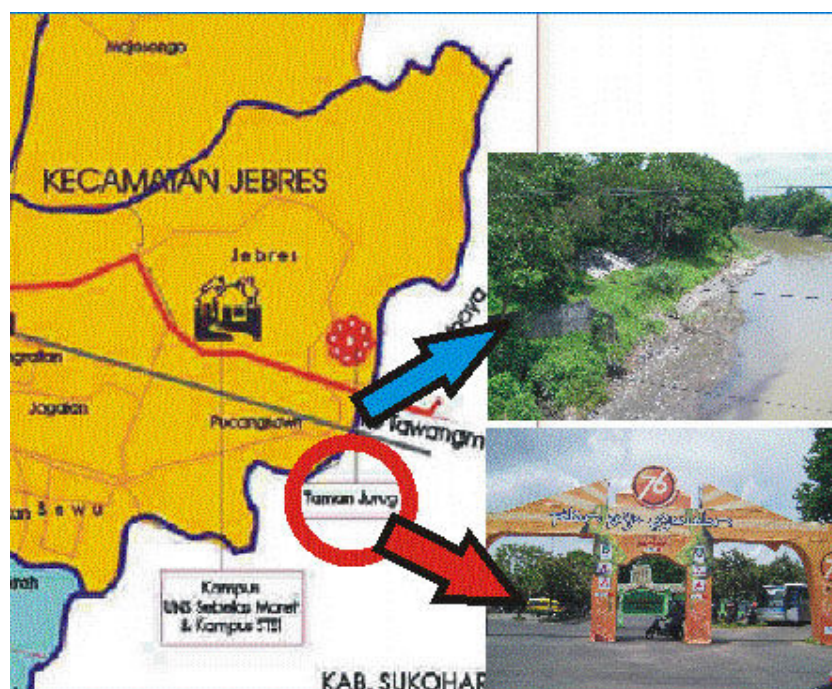
Dari sekian banyak sungai di Jawa Tengah, tingkat pencemaran air di Sungai Bengawan Solo paling tinggi. Saat ini lebih dari 100 industri, baik industri besar maupun kecil di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo, membuang limbahnya ke sungai terpanjang di Jawa (600 kilometer) ini. Sumber pencemaran didominasi limbah pabrik tekstil yang banyak

terdapat di Kabupaten Karanganyar. Jumlah industri di DAS Bengawan Solo luar biasa, dan umumnya masih membuang limbahnya ke Sungai Bengawan Solo maupun anak - anak sungai yang bermuara di Bengawan Solo. Kadar BOD, COD, dan timbal di sungai-sungai tersebut sudah melebihi ambang batas normal.

Saat ini ada sekitar 644.218 perusahaan di Jateng, dari kecil sampai besar, atau sekitar 30 persen dari jumlah perusahaan di Indonesia. Dari jumlah itu, 3.800 perusahaan berpotensi mencemari lingkungan, di mana 1.650 di antaranya menghasilkan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sebanyak 644.218 perusahaan itu, menghasilkan rata-rata lima meter kubik limbah cair per tahun. Sementara itu, 1.160 industri yang menghasilkan limbah B3 sebanyak 49,54 meter kubik per tahun dan limbah B3 padat sekitar 808.054,85 ton per tahun⁵.

1.3.5. Kawasan Taman Air Bantaran Bengawan Solo

Terkait dengan pemanfaatan potensi wilayah bantaran sungai, bantaran Bengawan Solo memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah ruang yang bermanfaat bagi publik. Berbagai potensi Bengawan Solo yaitu mulai dari perannya sebagai Sabuk Hijau, daerah resapan air, hingga nilai historis yang tersimpan dalam perjalanannya.



Gambar. 1.3 Lokasi Perencanaan Kawasan Taman Air
Sumber : Dokumen Pribadi
2008

Dengan mempertimbangkan berbagai potensi tersebut, segmen pada cabang utama Bengawan Solo yang mengalir di Kota Solo yaitu di wilayah Jurug menjadi pusat pengembangan, wujudnya adalah dalam bentuk ruang publik yang bersifat rekreasional. Wilayah ini memiliki bantaran yang berada dalam Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) yang dapat dikembangkan menjadi suatu hutan kota sesuai dengan fungsi utamanya sebagai daerah resapan air.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah adanya acara larung Agung Joko Tingkir, yaitu even wisata tahunan yang terinspirasi dari legenda Joko Tingkir yang merupakan hasil kerjasama berbagai Pemkab dan Pemkot yang wilayahnya dilalui Bengawan Solo. Even yang mulai digelar pada 1996 ini merupakan salah satu usaha untuk memaknai kembali Bengawan Solo.

Even wisata yang tiap tahun makin mendapat tanggapan positif dari masyarakat ini dapat menjadi pertimbangan untuk pemberian fasilitas-fasilitas dalam Kawasan Taman Air, sehingga akan saling mendukung dengan potensi dan elemen lain yang ada di bantaran wilayah Jurug itu sendiri.

Upaya pemanfaatan potensi wilayah bantaran sungai menjadi sebuah ruang yang bermanfaat bagi publik diwujudkan dalam Kawasan Taman Air sebagai suatu bentuk ruang terbuka yang direncanakan dengan mengeksplorasi potensi fisik dan non fisik yang ada pada wilayah bantaran Bengawan Solo. Keberadaan Kawasan Taman Air yang dapat diakses publik akan meningkatkan pemanfaatan kawasan dan diharapkan dapat menguatkan nilai bantaran sungai sebagai ruang yang positif. Ruang ini didapatkan melalui optimalisasi fungsi utama wilayah bantaran sebagai daerah resapan air yang berupa hutan alam. Adanya penambahan fungsi

ruang publik merupakan sebuah usaha mendekatkan manusia dengan lingkungannya dengan melakukan aktivitas relaksasi, rekreasi dan olahraga ringan pada fasilitas yang disediakan Kawasan Taman Air.

Taman Satwa Taru Jurug merupakan salah satu objek wisata di Kota Surakarta. Taman Jurug menawarkan lokasi yang indah untuk beristirahat, di dalamnya terdapat berbagai spesies hewan dan tumbuhan. Dengan konsep wisata alam, jalan-jalan di dalam taman dikelilingi pohon-pohon besar dan rindang. Di dalam lokasi taman, kita akan sering menjumpai kawanan monyet dan berbagai jenis spesies burung⁷.

Seiring berjalannya waktu Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) menjadi terbengkalai dan kurang terurus dengan baik, sehingga kurang maksimalnya fungsi dari Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) yaitu sebagai tempat rekreasi.

Tabel I.1. Potensi Lokasi Site

Potensi	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Wisata Budaya • Wisata Alam • Ekonomi • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Bengawan Solo dijadikan sabuk hijau kota • Even acara Larung Agung Joko Tingkir • Taman Satwa Taru Jurug • Menjadi sarana transportasi sehingga memudahkan perputaran ekonomi masyarakat. • Kelestarian lingkungan sungai akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya

Sumber : Analisis penyusun,2008

Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) berlokasi di timur kota Solo, dekat perbatasan dengan Karanganyar. Taman wisata yang dahulu sempat

menjadi primadona pariwisata di kota Solo ini, kini seakan kehilangan pamornya karena kurangnya pengelolaan selama bertahun-tahun

1.4 Rekreasi Taman Air dengan konsep Waterfront

Waterfront merupakan sebuah konsep yang akan digunakan bagi perencanaan Rekreasi Taman Air di bantaran Bengawan Solo segmen Jurug. Waterfront menjadi sebuah konsep perencanaan yang menggunakan sungai sebagai elemen utama perencanaan.

⁷www.wikipedia.com

1.5 PERMASALAHAN DAN PERSOALAN

1.5.1 Permasalahan

Merencanakan dan merancang tempat Rekreasi Taman Air di Kawasan Taman Satwa Taru Jurug agar tidak kotor dan tertata rapi sesuai dengan konsep Waterfront

1.5.2 Persoalan

- a. Bagaimana memanfaatkan bantaran sungai di Bengawan Solo dan Taman Satwa Taru Jurug sebagai sebuah potensi alam dengan segala karakteristiknya agar menjadi suatu ruang yang bermanfaat dan memiliki daya tarik wisata.
- b. Bagaimana menentukan konsep perencanaan dan perancangan tempat Rekreasi Taman Air yang sesuai dengan konsep Waterfront

1.6 TUJUAN DAN SASARAN

1.6.1 Tujuan

Merancang suatu tempat Rekreasi Taman Air sebagai tempat wisata di bantaran sungai Bengawan Solo segmen Jurug.

1.6.2 Sasaran

tempat Rekreasi Taman Air di Taman Satwa Taru Jurug dengan Konsep *Waterfront*.

1.7 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.7.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan adalah disiplin ilmu arsitektur dengan objek pembahasan yaitu tempat Rekreasi Taman Air Bantaran Bengawan Solo segmen Jurug. Perencanaan dan Perancangan tempat Rekreasi Taman Air di Bantaran Bengawan Solo diarahkan pada fungsi utamanya yaitu membentuk sebuah ruang publik sebagai upaya pemanfaatan wilayah bantaran sungai menjadi ruang rekreasi.

1.7.2 Batasan Pembahasan

- a. Batasan pembahasan secara umum adalah cabang utama Bengawan Solo yang mengalir di kota Solo, dengan fokus pembahasan pada segmen Jurug yang merupakan perbatasan Kota Solo dengan Kabupaten Karanganyar dan pintu masuk menuju Kota Solo dengan Kabupaten Karanganyar dan pintu masuk menuju Kota Solo dari arah timur.
- b. Dibatasi pada usaha-usaha yang akan menghasilkan suatu konsep perencanaan dan perancangan mengenai kawasan Taman Air Bantaran Bengawan Solo di Jurug.

1.8 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan Konsep Perencanaan dan Perancangan tempat Rekreasi Taman Air adalah melalui beberapa cara berikut:

1. Metode studi literatur

Yaitu pengumpulan data yang didapat dengan cara mencari literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai sungai, ruang publik dan tata hijau, bersumber dari:

- a. Refrensi studi literatur
- b. Arsif Pemerintah Kota dan Peraturan Pemerintah tentang sungai

c. Media cetak, elektronik maupun jurnal yang dipublikasikan melalui berbagai media untuk mendapatkan wacana-wacana terbaru mengenai hal yang berkaitan dengan tema.

2. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data yang didapat dengan melakukan teknik survey lokasi. Survey lokasi dibutuhkan dengan pengamatan sepanjang Bengawan Solo yang mengalir di Kota Solo, terutama pada site yang telah dipilih yaitu segmen Jurug.

3. Metode Analisa Deskriptif

Yaitu memaparkan hasil yang diperoleh dari observasi dan studi literatur serta melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dalam melakukan analisa hingga merumuskan konsep perencanaan dan perancangan.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan tentang pengertian judul, latar belakang masalah, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan tempat Rekreasi Taman Air di Bantaran Bengawan Solo sesuai dengan fungsi, lingkup pembahasan serta metode pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Mengungkapkan tentang teori yang mendukung perlunya dirancang sebuah tempat Rekreasi Taman Air di Bantaran Bengawan Solo.

BAB III : TINJAUAN BENGAWAN SOLO

Mengungkapkan tentang Bengawan Solo sebagai lokasi perencanaan Kawasan Taman Air di Bantaran Bengawan Solo dengan berbagai potensi yang dimiliki.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN tempat REKREASI TAMAN AIR

Membuat analisa permasalahan dan pendekatan pemecahan masalah untuk data-data yang ada baik data fisik maupun non fisik. Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian di transformasikan dalam wujud desain fisik bangunan.